

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan akan menghadapi berbagai macam rintangan yang membuat manusia berpikir dan lebih berhati-hati dalam bertindak sesuai dengan akal dan pikiran, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain, dalam menjalani kehidupan manusia tidak akan selalu benar dan bahkan dapat menimbulkan masalah yang mengakibatkan sebagian dari manusia dapat merasa tertekan, hilang kepercayaan diri yang dapat memberikan dampak buruk bagi diri kita sendiri. Dampak yang dimaksud berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya berbagai jenis kecemasan. Freud (dalam Alwisol, 2010) mengemukakan bahwa kecemasan dibagi menjadi tiga yaitu : a) kecemasan realitas, b) kecemasan neurotik, dan c) kecemasan moral. Kecemasan realitas yaitu kecemasan yang dapat disebut dengan rasa takut ketika dihadapkan secara langsung dengan hal menakutkan. Kemudian kecemasan neurotik yaitu perasaan gugup, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku dan akal. Sedangkan kecemasan moral yaitu rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi.

Fenomena kecemasan saat ini sering terjadi di kehidupan nyata, seperti fenomena kecemasan yang diambil dari *liputan6.com* pada (Maret 30, 2019) yang menceritakan tentang Kendall Jenner yang dituntut untuk harus selalu tampil sempurna di depan

publik ternyata membawa dampak tersendiri bagi dirinya. Pada sebuah episode "Keeping up with the Kardashians" di tahun 2016 lalu, Kendall Jenner pun mengakui keresahan yang ia rasakan kepada sang kakak, Kim Kardashian.

'It's like you're asleep, and then in the middle of the night... basically, your mind wakes up but your body is still asleep' ucap Kendall Jenner kepada Kim di sebuah episode reality show "Keeping up with the Kardashians" tahun 2016 lalu. Hal itu terjadi karena Rasa cemas yang dialami Kendall berawal dari permasalahan yang menimpa keluarganya berturut-turut. Kendall kemudian memutuskan untuk absen dari pekerjaan modeling nya dan ia memilih menghabiskan waktu untuk dirinya sendiri dan juga memperbanyak *quality time* dengan orang terdekatnya.

Kecemasan tidak hanya terdapat dalam kehidupan sehari-hari namun dapat juga dijumpai dalam karya sastra seperti tokoh dalam drama, salah satunya pada drama berjudul *Machinal*. Drama *Machinal* merupakan drama yang menceritakan tentang seorang wanita bernama Helen yang lelah dengan kehidupannya yang tidak berjalan sesuai dengan yang ia inginkan, berbagai tekanan datang dari lingkungan sosial maupun keluarga yang menimbulkan pertarungan batin dan adanya kecemasan pada Helen. Tokoh yang tergambar dalam drama selalu mengalami peristiwa yang tidak stabil dan menimbulkan berbagai macam permasalahan yang kemudian menimbulkan kecemasan terhadap tokoh tersebut. Berikut adalah salah satu contoh data yang terdapat pada drama "Machinal" :

Young Woman : "Tell me- (words suddenly pouring out.) your skin oughtn't to curl – ought it – when he just comes near you – ought it? That's wrong, ain't it? . When he puts a hand on me, my blood turns cold. But

your blood oughtn't to run cold, ought it? His hand are – his hand are fat, Ma – don't you see – his hand are fat – and they sort of press – and they're fat – don't you see? – don't you see?"

(Treadwell, 1928: 18, Episode: 1)

Data di atas menggambarkan percakapan antara Helen dengan ibunya. Helen memberitahu ibunya jika ada seorang pria melamar dirinya, yang merupakan atasan di tempat Helen bekerja bernama tuan Jones. Helen kemudian mengutarakan perasaan yang dirasakan ketika ia sedang berbicara berdua dengan tuan Jones. Pada saat itu tuan Jones menempatkan lengannya pada lengan Helen. Data di atas menjelaskan perasaan yang dirasakan oleh Helen yaitu, perasaan seperti tidak nyaman, tubuhnya mengeluarkan keringat dingin, dan perasaan takut karena menurutnya jari-jari Mr. Jones gemuk dan membuatnya tertekan yang seharusnya Helen tidak menunjukkan perasaan seperti itu jika ia menyukai tuan Jones dan setuju untuk menikah dengannya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan tidak nyaman dan takut yang dirasakan oleh Helen merupakan jenis kecemasan realitas, kecemasan realitas terjadi karena ketakutan yang dirasakan secara langsung dan terjadi pada saat itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menganalisis jenis-jenis kecemasan yang dialami oleh tokoh utama. Ada pun judul penelitian ini yaitu "*Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Machinal karya Sophie Treadwell*".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana jenis-jenis kecemasan yang dirasakan tokoh utama dalam drama *Machinal* karya Sophie Treadwell ?

- 2) Apa faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan terjadi pada tokoh utama dalam drama *Machinal* karya Sophie Treadwell ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan jenis-jenis kecemasan yang dirasakan oleh tokoh utama
- 2) Menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan yang dialami oleh tokoh utama

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu pembaca memahami tentang kondisi psikologi yang tidak hanya terjadi di kehidupan nyata saja tetapi dapat terjadi dalam karya sastra juga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami drama tersebut atau dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Kritik Sastra

Dalam drama *Machinal* karya Sophie Treadwell terdapat beberapa opini kritik sastra tentang drama tersebut sebagai berikut :

- 1) Colleen

“This play is still relevant today. A young woman seeks independence in a male-dominated society. She is so repressed by the mechanized lives of the people that make up the world of this expressionist play that she is driven to extreme action.”
(goodreads. 2012, Dec 05)

Menurut Colleen dalam drama *Machinal* menggambarkan kehidupan relevan yang dihadapi oleh kaum wanita dari dulu hingga sekarang. Ia begitu tertekan oleh

kehidupan orang-orang yang membentuk dunia yang sangat ekspresionis ini sehingga dia terdorong untuk bertindak ekstrim.

2) Ginni Brinkley

“The scene of a monochrome world where the Young Woman (deliberately depersonalised) is a cog in the machine - always submitting to others. A young woman trapped, who took the only kind of freedom she thought was possible, only to find herself even more caught in the endless grinding of the machine”.
(goodreads. 2018, Feb 21)

Menurut Ginni Brinkley dalam drama *Machinal* menggambarkan keadaan wanita yang merupakan roda penggerak dalam mesin yang selalu tunduk pada orang lain, ibunya, suami, teman, kekasih, yang terbungkus dalam adegan yang bertentangan dengan kehendaknya. Kehidupan seorang wanita yang terjebak dan sebisa mungkin mencari kebebasan menurut dirinya daripada kembali menjadi “mesin” selamanya.

3) Stuart

“Sparse, simple, powerful, this play beautifully captures a woman's descent into slow madness as the result of everyday subjugation and powerlessness. There are moments when you can almost hear the nervous ticking inside Helen's head.”.
(goodreads. 2010, Jul 04)

Menurut Stuart dalam drama *Machinal* menggambarkan sikap pembaca yang dapat mendengar rasa gugup di dalam kepala Helen, dan pertemanannya dengan Richard sebagai cinta pertama Helen, dan Stuart merasa tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama berhubungan dengan pandangan orang-orang disekitarnya.